

WhatsApp as an Interpersonal Communication Media for Teenagers in Soki Village, Belo District, Bima Regency

[WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima]

Erlinawati¹⁾, Kukuh Sinduwiatmo^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id

Abstract. *WhatsApp is a modern application as an online communication medium to exchange news in the form of messages, calls and video calls using internet quota, whatsapp can be used by anyone and anywhere. This study aims to find out what are the benefits of whatsapp as a communication medium and how Soki Village teenagers use whatsapp as a communication medium. This study used qualitative descriptive method. Data were obtained from observation, interviews and literature review. The theories used are new media by Pierre Levy as well as social penetration theory. The result of this study is that whatsapp is used as self-disclosure, as a medium for teaching and learning, as community media and as a marketing medium. Soki Village teenagers choose to use the whatsapp application as a communication medium because it is more effective and gets feedback (reciprocity) quickly.*

Keywords; *whatsapp, interpersonal communication, teens*

Abstrak. *WhatsApp merupakan aplikasi modern sebagai media komunikasi online untuk bertukar kabar dalam bentuk pesan, telpon dan vidio call menggunakan kuota internet, whatsapp dapat digunakan oleh siapapun dan dimanapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja manfaat whatsapp sebagai media komunikasi serta bagaimana remaja Desa Soki memanfaatkan whatsapp sebagai media komunikasi?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan kajian pustaka. Teori yang digunakan adalah new media (media baru) oleh Pierre Levy serta teori penetrasi sosial. Hasil dari penelitian ini adalah whatsapp dimanfaatkan sebagai sebagai pengungkapan diri (self disclosure), sebagai media belajar mengajar, sebagai media komunitas dan sebagai media pemasaran. Remaja Desa Soki memilih menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi karena lebih efektif dan mendapatkan feedback (timbang balik) dengan cepat.*

Kata Kunci; *whatsapp, komunikasi interpersonal, remaja*

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media sosial sebagai alat komunikasi semakin membantu siapapun mengetahui dengan cepat informasi dan juga mempermudah dalam berbagai kegiatan. Berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* mempermudah semua orang dalam keadaan jarak jauh maupun dekat. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (*messenger*) instan dan lintas platform pada *handphone* yang dapat membantu pengguna mengirim dan menerima pesan seperti sms tanpa menggunakan pulsa melainkan kuota internet.

Kehadiran aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi baru, sangat membantu siapapun penggunaannya dengan mengalih fungsikan baik untuk kegiatan belajar mengajar, mengirim dan menerima pesan tanpa kantor pos, bertukar kabar tidak hanya mendengar suara tetapi *whatsapp* mampu memberikan fitur terbaik yakni dapat berbicara tatap muka yang dimana fitur tersebut dinamai dengan *vidio call* serta dapat terhubung antara 2 sampai 6 orang. Pada faktanya, aplikasi *whatsapp* bukanlah aplikasi pengeluaran pertama yang menyediakan fitur tersebut melainkan aplikasi *BBM (BlackBerry Messenger)* dan bukan juga satu-satunya yang populer dengan fitur tersebut karena pada tahun 2010 disusul oleh aplikasi *imo* yang mengeluarkan fitur persis dengan *whatsapp* sayangnya kedua aplikasi tersebut tidak mampu bertahan

layaknya aplikasi *whatsApp*. Pada tahun 2016 aplikasi *whatsApp* mulai dikenal oleh masyarakat Desa Soki akan tetapi pada saat itu aplikasi *imo* lebih unggul dalam melakukan pertukaran kabar *vidio call* namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 *whatsApp* sudah mulai banyak peminatnya sedangkan pada tahun 2018 sampai sekarang ini aplikasi *whatsApp* menjadi aplikasi terbanyak penggunaannya dalam proses bertukar kabar maupun kegiatan lainnya secara online sementara dianggap praktis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *new media* (media baru) yang didasarkan pada pendekatan interaksi sosial Pierre Levy, dimana media baru digambarkan lebih interaktif dan menciptakan perasaan baru dalam komunikasi personal. Pierre Levy melihat *web* (*www*) memungkinkan orang untuk mengembangkan orientasi baru dalam perolehan informasi sehingga dunia *web* yang luas, lebih interaktif dan komunal. Teori *new media* (media baru) merupakan teori yang membahas tentang perkembangan media yang digunakan sebagai komunikasi personal yang selaras dengan pembahasan yang dibahas oleh peneliti yaitu hubungan komunikasi antara personal satu dengan personal lainnya atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal yang dimana komunikasi tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan makna dari pesan yang telah diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini terjalin secara *virtual* dengan menggunakan media sosial. Komunikasi interpersonal secara *virtual* ini merupakan bagian dari teori *new media*.

New media (media baru) merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk bertukar pesan, berinteraksi, berpendapat, mendapatkan berbagai informasi dengan menggunakan jaringan internet dimana informasi tersebut diperoleh dengan cepat dan mudah bahkan dianggap sebagai alat yang efektif dikomunikasikan kepada publik. *New Media* (media baru) mempunyai karakteristik tersendiri daripada media cetak, media massa, televisi, radio, dan lain sebagainya. Adapun karakteristik dari *new media* adalah berbentuk digital, bersifat public maupun privat, dapat diakses menggunakan *handphone* berbasis android dan ios serta dapat diakses melalui komputer/laptop untuk memudahkan berkomunikasi.

Internet adalah wadah pertemuan virtual yang memperluas dunia sosial, menciptakan kemungkinan informasi baru dan menyediakan ruang untuk berbagi perspektif tentang dunia online (*web*) (LittleJhon, 2011 : 292). Kemudian LittleJhon mengatakan bahwa *new media* (media baru) tidak sama dengan komunikasi tatap muka, namun mengatakan bahwa *new media* (media baru) menawarkan bentuk komunikasi baru yang membawa kita pada kontak personal yang tidak bisa dilakukan di media lama, ada beberapa pendapat, mereka mengatakan bahwa media baru jauh lebih termediasi daripada yang dipikirkan, media memiliki kekuatan dan keterbatasan, kekuatan dan kelemahan dan dilema.

Selain menggunakan teori media baru penelitian ini juga menggunakan teori penetrasi sosial. Penetrasi sosial adalah teori yang menjelaskan tentang proses terhadap pengembangan kedekatan antara individu satu dengan individu lainnya sehingga menjadikan hubungan interpersonal lebih erat. Kaitan teori penetrasi sosial dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal seperti komunikasi pengungkapan diri (*self disclosure*), komunikasi pemasaran, komunitas dan kegiatan belajar mengajar. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari teori penetrasi sosial yang membahas mengenai keintiman sosial, sehingga peneliti memilih teori tersebut sebagai kajian penelitian.

Seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2020), kehadiran internet sebagai media baru (*new media*) sangat efektif untuk digunakan dalam mengenalkan produk baik oleh kalangan bawah maupun kalangan atas, kecenderungan masyarakat dalam mengakses internet memang lebih mengarah ke media sosial. Ragam fasilitas yang ditawarkan oleh internet begitu banyak sehingga memberikan suatu keyakinan bahwa kehidupan masyarakat dibangun oleh seperangkat informasi yang berasal dari seperangkat media dan bisa dikatakan bahwa media tidak lepas dari kehidupan masyarakat.

Perkembangan media komunikasi mampu mempengaruhi kebiasaan seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari contohnya, mengganti efektifitas komunikasi dengan hanya menggunakan media sosial salah satunya aplikasi *whatsApp*. Komunikasi adalah interaksi yang terjalin dalam hubungan keluarga lalu berlangsung secara singkat namun sebenarnya dapat dijadikan pedoman untuk memperoleh wawasan tentang pola komunikasi dan konteks komunikasi dan bagi sebagian orang komunikasi merupakan proses yang tetap daripada suatu setting, alih-alih sebagian menempa kannya sebagai cara atau metode dan sebagian lain memilih reaksi sebagai indikator dari komunikasi [2].

Terdapat dalam penelitian [3] yang berjudul Penetrasi Sosial. Dalam penelitian ini, manusia memiliki beberapa lapisan kepribadian yang akan dimunculkan pada situasi dan lawan interaksi yang berbeda pula, manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung dalam kehidupan bermasyarakat, ketergantungan ini melahirkan peranjakan proses komunikasi sederhana menjadi intim. Penetrasi sosial dianalogikan sebagai kulit bawang yang berlapis, hal ini sesuai dengan hakikat manusia memiliki lapisan kepribadian artinya, individu memiliki prasangka, pandangan, maupun perasaan yang berlapis-lapis. Pada saat ini, dengan berbagai perkembangan media sosial yang pesat, informasi dangkal mengenai seseorang dapat diakses secara mudah serta dalam membangun hubungan dengan pihak lain, manusia akan saling mengalami fase saling

terbuka terhadap pribadi satu sama lain, ketika seseorang membuka bagian dirinya ke individu yang lain, individu tersebut akan mengikuti dan melakukan hal yang sama, hal tersebut merupakan hal yang signifikan dalam proses pengembangan suatu hubungan.

Keterlibatan remaja Desa Soki dalam penggunaan *whatsApp* sebagai media komunikasi interpersonal merupakan sebuah kajian bagi peneliti dikarenakan peneliti bertujuan ingin mengetahui apa saja manfaat *whatsApp* sebagai media komunikasi oleh remaja Desa Soki?, apakah *whatsApp* tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dengan baik?. Remaja adalah seseorang yang mengalami pertumbuhan seiring bertambahnya usia dari balita menjadi anak-anak dan dari anak-anak menjadi remaja. Usia remaja sudah masuk pada tahap kematangan mental, emosional sosial dan fisik serta sedang dalam proses perkembangan untuk memasuki tahap masa dewasa. Komunikasi adalah komunikasi antara individu untuk saling bertukar gagasan atau ide terhadap individu lainnya, dimana individu tersebut mengkomunikasikan perasaannya seperti, emosi, gagasan, dan informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya [4]. Dalam penelitian ini akan membahas komunikasi interpersonal menggunakan media *whatsApp*.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara tatap muka yang terjalin antara dua orang maupun lebih dengan maksud dan tujuan tertentu dan ada pula tanpa tujuan artinya komunikasi terjalin begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya dan akan mengalir makna ditengah-tengah pembicaraan. Secara umum yang diketahui oleh setiap orang komunikasi interpersonal adalah berkomunikasi secara tatap muka tetapi berbeda dengan zaman serba digital sekarang seperti yang dilakukan oleh remaja desa soki bahwasanya komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara jarak jauh (*daring*) tanpa harus komunikasi secara langsung (*luring*) dan juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan dukungan media sosial (aplikasi *whatsApp*) yang memberikan ruang untuk terjalinnya komunikasi interpersonal yang efektif. Pengertian komunikasi itu sendiri berasal kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari “person” yang berarti “orang” sehingga, komunikasi interpersonal bisa dimaknai sebagai proses penyampaian pesan atau informasi antar orang atau antar pribadi [5].

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penelitian tersebut bersifat naratif artinya menjelaskan sesuatu dengan kata-kata bukan menjelaskan dengan angka. Penelitian kualitatif ialah menjelaskan secara rinci sesuai fakta yang terjadi di lapangan sehingga bersifat alamiah. Penelitian kualitatif menjelaskan secara detail sesuai dengan fakta lapangan, sehingga wajar penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kualitas hubungan manusia, kegiatan, situasi yang dapat menjelaskan secara rinci kegiatan atau situasi yang terjadi bukan membandingkan efek perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang [6].

Jumlah remaja yang terdapat pada 545 kepala keluarga terhitung kurang lebih 248 orang dimulai dari umur 12-22 tahun. Menurut Mappiare dalam ali dan asrori (2005) mengatakan bahwa berlangsung antara usia untuk jenis kelamin perempuan dimulai dari 12-21 tahun sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki dimulai dari 13-22 tahun. Di dalam penelitian ini remaja yang diwawancarai terdapat 20 orang yang dianggap cukup mampu memberikan jawaban dari fenomena ini dan juga remaja yang dimaksud dalam penelitian ini mulai dari umur 12-18 tahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang mencakup mengenai pengalaman hidup atau peristiwa pribadi maupun kelompok terhadap kejadian yang dialaminya. Dalam teknik penelitian ini peneliti mencantumkan dua sumber pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti melakukan wawancara dengan data primer ini supaya remaja mampu memberikan jawaban yang cepat dari hasil fenomena yang ditemukan oleh peneliti sehingga peneliti mudah dalam menyusun jurnal dengan baik dan benar. Sedangkan sumber data yang kedua menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari data yang telah ada yang dimana data tersebut sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya seperti jurnal dan buku. Menggunakan data sekunder supaya mempermudah peneliti dalam memberikan penegasan yang benar antara hasil penelitian baru dengan menggunakan penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dari Miles, yaitu reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari data-data lapangan kemudian menampilkan data secara naratif serta terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Berikut nama-nama (insial) responden yakni:

No	Nama	Umur	Jenis kelamin
1	Pb	15 tahun	Perempuan
2	An	14 tahun	Perempuan

3	Zk	17 tahun	Laki-laki
4	Jn	15 tahun	Perempuan
5	Iq	14 tahun	Perempuan
6	Ni	17 tahun	Perempuan
7	Ek	17 tahun	Perempuan
8	In	15 tahun	Perempuan
9	Li	14 tahun	Perempuan
10	Rm	17 tahun	Perempuan
11	Hz	14 tahun	Perempuan
12	Da	14 tahun	Perempuan
13	Ik	13 tahun	Laki-laki
14	Eb	18 tahun	Perempuan
15	Ds	17 tahun	Laki-laki
16	Na	17 tahun	Laki-laki
17	Sf	16 tahun	Laki-laki
18	Ay	17 tahun	Laki-laki
19	Rr	13 tahun	Laki-laki
20	As	15 tahun	Laki-laki

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini menggunakan teori *new media* (media baru) oleh Pierre Levy serta teori penetrasi sosial diambil sebagai landasan teori penelitian “*whatsapp* sebagai media komunikasi pada remaja Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima”. Apa itu *whatsapp*? *WhatsApp* berawal dari kalimat “what’s up” yang bisa difungsikan untuk bertukar informasi/kabar. *WhatsApp* ialah aplikasi perpesanan lintas platform yang memakai paket data internet yang sama untuk email dan penelusuran *web* yang memungkinkan kita bertukar kabar tanpa sms biasa. Pada awalnya siapapun yang menginstal aplikasi *whatsapp* bertujuan hanya untuk sebagai menukar kabar via pesan maupun telpon dengan hanya menggunakan kuota internet, bisa melakukan telponan tatap muka secara online, dan meng *updet story* di menu membagikan cerita/kegiatan sehari-hari dalam bentuk foto maupun vidio [7].

WhatsApp merupakan bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menghubungkan antara pemberi pesan dengan penerima pesan dengan menggunakan media elektronik. Komunikasi massa merupakan alat yang dapat dengan cepat menyampaikan pesan kepada penerima pesan, komunikasi massa memiliki keunggulan dibandingkan bentuk komunikasi lainnya yang dapat mengatasi jarak dan batas waktu serta bersifat tidak terbatas [8].

Sejauh ini perkembangan media komunikasi *whatsapp* semakin mendukung untuk kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu sebagai media mengirim dan menerima tugas dan kebetulan indonesia dilanda virus corona pada akhir mei 2020 yang membuat aplikasi *whatsapp* difungsikan sebagai media komunikasi yang efektif untuk kegiatan apapun sampai sekarang ini. Media merupakan sebuah saluran untuk mengirim dan menerima pesan. Saluran ialah ibarat “jembatan” antara pengirim dan penerima pesan seperti mengirim gambar, suara, atau file video yang dikirim sekaligus dalam satu kiriman pesan. Dan hampir semua komunikasi yang terjalin secara daring digunakan secara bervariasi [2].

Berikut *whatsapp* sebagai media komunikasi interpersonal pada remaja Desa Soki :

***WhatsApp* sebagai pengungkapan diri (*self disclosure*)**

Pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah bentuk komunikasi yang merupakan pernyataan tidak sadar tentang diri sendiri, gerakan non-verbal yang tidak disadari dan pengakuan yang tulus, pengakuan terbuka berarti menunjukkan sikap terbuka. Pikiran terbuka (*open mindedness*) adalah salah satu yang memengaruhi pertumbuhan komunikasi yang efektif antar personal [4].

Sejak adanya media sosial tidak heran siapapun mengungkapkan apa yang individu rasakan maupun lakukan lewat akun media sosialnya, selain untuk ingin diketahui teman media sosial mereka juga melakukan hal tersebut yakni, demi kepuasan diri sendiri untuk membahagiakan diri sendiri mungkin kerap kali terlihat (kampungan) untuk orang lain akan tetapi pendapat setiap personal berbeda-beda untuk mencari kepuasan diri dalam bentuk kebahagiaan. Seperti yang diungkapkan oleh remaja Desa Soki bahwa “kami

mengungkapkan segala perasaan kami lewat tulisan yang kami tulis maupun lewat quotes yang kami unduh di tik tok untuk dijadikan status *wa*, kami lakukan hanya untuk menyenangkan diri kami karena sudah dapat menyampaikan perasaan kami meski terkadang kami tahu resikonya apa yang kami unggah akan diketahui oleh teman kontak *whatsApp* sehingga berpendapat buruk dan lain sebagainya karena bagi kami semua punya hak untuk mengungkapkan diri tidak semata-mata ingin menarik hati penonton *story* untuk menyukainya juga”.

Pengungkapan diri merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, pengungkapan diri adalah pengungkapan perasaan sehingga mendapatkan kebahagiaan secara emosional seperti mental yang merasa tenang. Seseorang mengungkapkan perasaannya hanya ingin sebuah *feedback* yang positif berupa *support system* (penyemangat hidup).

Remaja Desa Soki menjadikan aplikasi *whatsApp* sebagai media komunikasi interpersonal dalam bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) dengan alasan *whatsApp* merupakan sebuah aplikasi yang tidak bersifat jejaring layaknya *facebook/instagram* dengan begitu mereka bisa membagikan ke orang tertentu sesuai kontak *whatsApp*-nya saja. *whatsApp* adalah pilihan yang tepat untuk membagikan aktivitas atau perasaan tanpa ingin diketahui oleh orang banyak karena bersifat hanya untuk dilihat oleh orang-orang pribadi yang ada di kontak *whatsApp*. Keunggulan dari membagikan aktivitas ke dalam *story whatsApp* ialah dapat mengatur *privasi* (pengecualian) teman kontak yang tidak diizinkan untuk melihat aktivitasnya. *Self disclosure* (pengungkapan diri) secara sederhana dipahami sebagai mekanisme individu untuk membuat orang lain mengetahui identitas unik dari dirinya [2].

Self disclosure (pengungkapan diri) adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang lain ataupun sebaliknya yakni mengatakan kebenaran tentang diri sendiri kepada orang lain yang juga bersedia mengatakan kebenaran tentang diri sendiri dianggap sebagai ukuran hubungan yang ideal. Berdasarkan hasil dari wawancara *self disclosure* yang dilakukan remaja Desa Soki yaitu menceritakan perasaan marah (emosi), sedih (terluka), bahagia, lelucon, dan lain sebagainya, sehingga ingin membagikan berbagai macam perasaannya untuk diperlihatkan kepada orang lain, itu merupakan sebuah hal pengungkapan diri yang tidak hanya ingin menyenangkan diri sendiri tetapi mengharapkan juga *feedback* (timbang balik) dari teman kontakannya.

Dalam pengungkapan diri/keterbukaan ada sisi positif dan negatifnya. Contoh negatifnya yaitu keterbukaan *negative feeling* (privat ketidaksepakatan) kondisi seperti ini penyebabnya ialah tidak nyaman dengan partner kita sehingga akan berusaha menyampaikan kepada yang bersangkutan, keterbukaan emosional kondisi seperti ini biasanya menumpahkan kekecewaan dalam bentuk tangisan (status galau), keterbukaan reseptif yang merupakan kondisi tidak semua orang memiliki waktu untuk mendengarkan cerita orang lain dan tidak semua orang punya waktu luang sedangkan keterbukaan umum adalah pertimbangan mental kuat untuk menerima konsekuensi untuk mendapatkan dukungan sesuai harapan [2].

Sikap terbuka dapat diartikan sebagai pengungkapan diri dalam diri individu, pengungkapan diri merupakan bagian penting dalam hubungan interpersonal. Pengungkapan adalah suatu kesadaran bahwa manusia di dalam kebersamaan maka manusia bukanlah mesin semata-mata melainkan makhluk yang berakal budi, berperasaan serta memiliki kebutuhan-kebutuhan memberi pengaruh yang positif terhadap usaha-usaha mengarahkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dalam suatu perkumpulan sosial [9].

***WhatsApp* sebagai media belajar mengajar**

Belajar mengajar merupakan kegiatan rutin yang dilakukan selama enam hari dalam seminggu di Sekolah sedangkan menuntut ilmu bisa dimana saja dan kapan saja sebab tidak semua menjadikan Sekolah sebagai tempat belajar karena ada yang lebih suka belajar diluar dan ada pula yang suka belajar dalam lingkungan Sekolah tersebut, tergantung pilihan masing-masing orang sedangkan dalam penelitian ini akan membahas belajar mengajar *online* dengan menggunakan *whatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya, *whatsApp messenger* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk pembelajaran [10].

Kita semua sudah mengetahui kapan indonesia dilanda virus corona dan itu berlangsung selama dua tahun kemudian disusul oleh virus omicron. Selama virus tersebut berlangsung kegiatan belajar mengajar dianjurkan untuk *daring* dan salah satu media aplikasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar oleh remaja Desa Soki adalah *whatsApp*. Aplikasi *whatsApp* menjadi media utama untuk pemberitahuan informasi secara cepat mengenai mata pelajaran di Sekolah. Informasi sejenis pengumuman tulisan dari guru maupun anggota siswa, file tugas dan materi berupa word/pdf, foto maupun video atau bahkan link dari youtube, dll. Belajar mengajar menggunakan media *whatsApp* merupakan sebuah hal yang modern. Pola pembelajaran bermedia ini menekankan pada peran media sebagai sumber informasi pertama dalam kegiatan pembelajaran dan sosok guru tidak hadir maka perannya adalah oleh media [11].

Memanfaatkan media aplikasi *whatsApp* dengan membentuk grup kelas menjadikan interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Guru dapat berbicara langsung dalam grup yang sudah dibentuk tanpa menjadwalkan waktu untuk menyampaikan sesuatu seperti saat sekolah *offline* (tatap muka), melalui aplikasi *whatsApp* guru dapat memberikan materi sesuai jadwal mata pelajaran atau bahkan kapanpun dan dimanapun guru ingin menyampaikan sesuatu mengenai kegiatan belajar mengajar secara cepat melalui pesan suara (*voice note*) dan pesan tertulis atau bahkan lewat vidio.

WhatsApp tidak hanya dimanfaatkan untuk membentuk grup untuk berinteraksi dengan guru saja tetapi antara siswa dengan siswa. Dimanfaatkan dalam hal berdiskusi mengenai tugas sekolah maupun acara *random* antara siswa guna menciptakan kekompakan terhadap teman satu kelas maupun beda kelas. Kehadiran aplikasi *whatsApp* sebagai media komunikasi sangat membantu remaja Desa Soki menuntut ilmu dalam keadaan pandemi yang sudah berjalan hingga saat ini, grup kelas yang terbentuk karena pandemi masih digunakan oleh remaja desa soki dengan pihak gurunya sebagai tempat diskusi. Manfaat daripada itu guru juga dapat memantau siswanya dari kejauhan menyuruhnya untuk mengerjakan tugas maupun kegiatan manfaat lainnya. Pembelajaran *online* adalah memanfaatkan fasilitas jaringan yang dapat menjalin komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya atau bahkan dengan guru-gurunya [12].

WhatsApp sebagai media komunitas

Komunitas adalah terbentuknya sebuah kelompok oleh beberapa orang dengan alasan tertentu seperti komunitas sekolah, komunitas teman berbagai desa, komunitas hobi dan lain sebagainya. Terbentuknya komunitas tersebut dengan visi misi yang berbeda tapi tujuan yang sama yaitu menjalin pertemanan hingga menjadi seperti saudara sendiri karena setiap hari berbagi suka maupun duka, berbagi hal yang tidak penting sampai hal terpenting, saling membantu satu sama lain, menasehati satu sama lain, dan lain lain. mungkin ada beberapa orang yang membentuk komunitas hanya sekedar ingin membentuk pertemanan yang luas tapi rata-rata semua punya fungsi dan manfaatnya contoh, dengan adanya komunitas yang awal anaknya pendiam bisa memiliki ruang untuk berbicara, yang awalnya pemalu bisa menjadi humoris karena menemukan kenyamanan yang sesuai dengan dirinya, dan lain-lain.

Membangun komunitas dengan membuat akun di *facebook* dan *instagram* sudah menjadi hal yang biasa. Munculnya *whatsApp* menjadi media pembentukan komunitas yang mudah. *WhatsApp* sangat banyak dimanfaatkan untuk komunikasi apa saja oleh sebab itu, aplikasi *whatsApp* menjadi media yang terbanyak digunakan oleh remaja Desa Soki sebagai media komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi memberikan alternatif bagi individu untuk mengembangkan ruang komunikasi sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi salah satunya adalah media sosial seperti *whatsApp* yang memfasilitasi terbentuknya komunitas virtual [13].

Berdasarkan hasil wawancara dengan membentuk sebuah komunitas bukan berarti mereka memilih-memilih lingkungan pertemanan melainkan mereka ingin menciptakan kebersamaan tanpa batas, memilih teman yang berkualitas, menjalin pertemanan hingga menjadi persahabatan yang solidaritas tinggi, mendapatkan teman yang sefrekuensi, manfaat komunitas dalam bentuk grup yang mereka buat ialah supaya pertemanan yang mereka bentuk saat sekarang bisa langgeng sampai hari tua nanti. Peneliti bisa melihat sendiri bagaimana efektifnya komunikasi menggunakan media aplikasi *whatsApp*. Komunitas bertujuan untuk mempersatukan kelompok orang agar mendapatkan tujuan yang akan dicapai secara bersama dan terbentuknya sebuah kelompok karena adanya orang-orang yang saling berhubungan interaksi atau berkomunikasi dalam kesehariannya [12].

WhatsApp sebagai media pemasaran

Pemasaran dalam komunikasi adalah upaya untuk meningkatkan penjualan dalam bentuk promosi namun, promosi kali ini tidak lagi berupa iklan di televisi maupun di poster seperti biasanya, sesuai dengan majunya teknologi teknik pemasaran pun ikut maju. Dengan memanfaatkan *whatsApp* sebagai media pemasaran produk menjadikan semua orang mudah dalam berjualan maupun berbelanja secara *online* termasuk remaja Desa Soki yang memanfaatkan hal tersebut. Penjualan lewat *whatsApp* adalah sebuah teknik penjualan personal (*personal selling*) yang dimana penjualan perorangan dengan melakukan pendekatan secara *online* lewat fitur *story*.

Sebagian remaja atau orang diluar Desa tersebut yang memiliki jiwa usaha maka mereka memanfaatkan promosi lewat *story whatsAppnya* dengan harapan semua orang melihat etalase produk tersebut. Dari pengakuan remaja Desa Soki dengan adanya kegiatan jual beli secara *online* maka membantu anak rumahan, seseorang yang sibuk dengan pekerjaan, sangat merasa terbantu dengan bisa berbelanja *online*, hanya dengan melakukan pemesanan maka sudah ada yang mengantarkan makanan dirumah tanpa ongkir sewalaupun *cast on delivery* (bayar di tempat). Pemasaran berkembang dari yang semula hanya bagian ekonomika menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri, digital *marketing* bisa didefinisikan sebagai penggunaan semua fasilitas digital untuk memfasilitasi proses *marketing* dengan tujuan akhir memfasilitasi interaksi dengan konsumen dan menghasilkan sebuah keterlibatan dalam wujud *loyalitas* konsumen [14].

Komunikasi pemasaran merupakan fasilitas yang digunakan oleh pengusaha untuk memengaruhi, menginformasikan, memperingatkan konsumen, akan produk atau merek yang ditawarkan secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi pernyataan tentang produk atau merek tersebut. Maka dari itu, seiring dengan berkembangnya perkembangan digital saat ini strategi yang dilakukan oleh pengusaha juga pastinya berbeda. Pengusaha memaksimalkan media sosial sebagai media komunikasi pemasaran mereka supaya bisa unggul dalam bersaing [15].

Melakukan pemasaran lewat media *whatsApp* sangat menguntungkan satu sama lain ibaratnya yang berjualan untung sedangkan yang membeli merasa dimudahkan dalam proses berbelanja. Menurut pengakuan salah dari seorang remaja Desa Soki yang melakukan pemasaran dengan menggunakan *story whatsApp* sangat mempermudah ia dalam berjualan tanpa harus berjualan keliling atau menunggu orang mendatangi rumahnya untuk membeli. Kebetulan remaja Desa Soki lebih banyak yang konsumtif daripada berjualan tidak heran sering membutuhkan seseorang yang berjualan lewat *online* dan juga sangat memberi peluang untuk cepat laku produk seseorang. Adapun produk yang banyak diminati adalah makanan dan minuman. Komunikasi pemasaran adalah bisa akan *powerful* jika dipadukan dengan komunikasi yang efektif, bagaimana menarik konsumen dan khalayak akan menjadi sadar, kenal atau mau membeli suatu produk atau jasa melalui saluran komunikasi yaitu dengan menggunakan media *whatsApp* [16].

VII. SIMPULAN

Pada bagian ini peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa remaja Desa Soki memilih menggunakan aplikasi *whatsApp* sebagai media komunikasi yang efektif karena mereka lebih mendapatkan *feedback* (timbal balik) dengan cepat melalui *whatsApp*. Aplikasi *whatsApp* merupakan sebuah media yang mampu membuat seseorang terhubung antara satu dan yang lainnya dengan mudah dan cepat, membangun kesolidaritasan tinggi, melakukan interaksi secara interpersonal yang baik, di sisi lain media komunikasi menggunakan *whatsApp* sangat mempermudah remaja Desa Soki dalam melakukan aktifitas apapun sehingga kebutuhan sosial menjadi terpenuhi meski dalam keadaan *virtual*, *whatsApp* mampu memenuhi kebutuhan komunikasi pada remaja Desa Soki.

Dalam bagian ini pula peneliti tidak lupa dalam memberikan saran sebagai bahan penelitian lanjutan. Masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dalam penelitian ini, masih ada informasi-informasi yang perlu digali lagi secara mendalam yang mungkin belum sempat menjadi bahan untuk diteliti oleh peneliti, harapan peneliti pembahasan yang sudah dibahas diatas masih bisa dilengkapi lagi dengan artian masih bisa diuraikan lebih rinci guna menghasilkan informasi yang aktual supaya pembaca mengkonsumsi informasi sesuai dengan kebenaran penelitian. Tidak hanya itu penelitian ini bersifat deskriptif maka memberikan kesempatan untuk penelitian selanjutnya yang bersifat kuantitatif. Keterbatasan penulisan ini hanya mengkaji berupa keefektifan komunikasi menggunakan media *whatsApp*, maka membuka peluang untuk kajian selanjutnya mungkin dampak negatif melakukan komunikasi dengan menggunakan *whatsApp*. Dan juga keterbatasan dari penelitian ini hanya menggunakan bahasa yang sederhana maka peneliti selanjutnya mampu menggunakan bahasa yang lebih baku, runtut, dan tentunya lebih alamiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan sehingga peneliti dapat menuntaskan penelitian ini, terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberi semangat sampai akhir, terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, kritik dan saran, terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu sehingga peneliti mampu memecahkan fenomena yang telah ditemui serta tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah memberi semangat sehingga peneliti mampu menuntaskan tulisan ini.

REFERENSI

- [1] M. Ahmadi, "DAMPAK PERKEMBANGAN NEW MEDIA PADA POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. Volume 4 Nomor, p. 12, Jun. 2020.
- [2] Y. Rakhmawati, *komunikasi antar pribadi konsep dan kajian empiris*, Nikmah Suryandari. in IKAPI, no. 125/JTI/2010. Jl. Griya Kebraon Tengah XVII Blok FI - 10, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN), 2019.
- [3] Dr. W. Kustiawan *et al.*, "Teori Penetrasi Sosial," *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, vol. VO. 3. NO. 2, p. 10, 2022.

- [4] Sarmiati and E. R. Roem, *komunikasi interpersonal*, Yorim N Lasboi, Agung Wibowo, Cakti Indra Gunawan. in IKAPI, no. 159- JTE-20117. Jl. Sokajaya No. 59, Purwokerto New Villa Bukit Sengkaling C9 No. 1 Malang: CV IRDH, 2019. [Online]. Available: www.irdhcenter.com
- [5] N. M. Aestetika, *buku ajar komunikasi interpersonal*. Umsida Press, 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-13-3.
- [6] M. Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54, p. 22, Rijal Fadli 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54.
- [7] N. Wahyuni, "peran penggunaan grup whatsApp dalam proses belajar mengajar di smk negeri 2 banjarmasin," *MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1 No 2 November 2018, p. 8, Wahyuni 2018.
- [8] C. Sya'bania Feroza and D. Misnawati, "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @yhoophii_official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan," *Jurnal Inovasi*, vol. 14 No 1 (2020), p. 10, Sya'bania Feroza, Misnawati 2020.
- [9] Y. Rubyanti and W. Rahma, "pengaruh pelatihan pengungkapan diri terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal karyawan," *jurnal psikologi*, p. 16, Rubyanti, Rahma 2012.
- [10] L. Rohmawati and J. Sa'adah, "efektivitas penerapan media sosial whatsApp terhadap hasil siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII Mts Manbaul Bahri Dadap Indramayu)," *efektifitas penerapan media*, vol. 7 NO. 1 APRIL 2021, p. 11, Rohmawati, Sa'adah 2021.
- [11] Dr. C. Riyana, M.Pd., "Konsep Pembelajaran Online," *Modul Pembelajaran Online*, vol. 1, Riyana 2020.
- [12] R. A. Ramly, "penerapan komunitas belajar melalui aplikasi whatsApp sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar sejarah," *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, vol. 7 No. 2 Bulan September 2021, Hal. 147 – 159, p. 13, Ramly 2021.
- [13] H. Herna, "PEMANFAATAN KOMUNITAS VIRTUAL DALAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. Vol.3 No.1, p. 12, Jun. 2022.
- [14] D. Astria and Santi, "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP BISNIS DALAM STRATEGI PEMASARAN ONLINE UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENJUALAN," *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, vol. Vol. 08 No. 02, p. 25, Desember 2021.
- [15] A. Oktaviani, A. Maulana, and R. Firmansyah, "Peranan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Komunikasi Pemasaran di Era Digital," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. Vol. 2 No. 2, p. 8, Mei 2023, doi: DOI: 10.54259/mukasi.v2i2.1592.
- [16] Dr. M. A. firmansyah, S.E., M.M, *komunikasi pemasaran*, Tim Qiara Media. in IKAPI, no. 237/JTY/2019. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019. [Online]. Available: qiaramedia.wordpress.com

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.